

Meningkatkan Kesadaran Anak SD-SMP RW 10, Kelurahan Urug Terhadap Pengelolaan Sampah TPA

Oca Kosasi*¹, Pipin², Nur Fitria³, Resha Rosmayanti⁴, Muhammad Rifki Almas⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: 221002104@student.ac.id¹, 221002100@student.ac.id², 221002060@student.ac.id³,
221002053@student.ac.id⁴, 221002117@student.ac.id⁵

Abstrak

Sampah bekas manusia kerap kali menyebabkan pencemaran lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut terjadi di lingkungan Kelurahan Urug RW 10. Tidak adanya tempat penampungan mengakibatkan sampah bertumpuk terus menerus yang berdampak buruk bagi lingkungan. Selain itu, erat juga kaitannya dengan kesadaran dari manusia itu sendiri. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah merupakan salah satu penyebabnya. Masih banyak masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, rasa malas untuk buang sampah pada tempatnya. Sehingga, sampah terus menumpuk akibat tidak adanya penampungan dan seringkali orang yang bukan penduduk membuang sampah ke kali begitu saja. Mereka tidak memikirkan dampak yang akan terjadi selanjutnya. Metode yang digunakan yaitu pelaksanaan gerakan Mingsih (Minggu Bersih) dan edukasi pemilahan sampah. Target luaran yang diharapkan adalah untuk memberikan ide/gagasan sebagai alternatif strategi bagi warga desa akan pentingnya pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berbasis pemberdayaan masyarakat melalui gerakan Mingsih di RW 10, Kelurahan Urug, Kota Tasikmalaya.

Kata kunci: Kebersihan, Kesadaran Masyarakat, Pemilahan Sampah

Abstract

Human waste often causes environmental pollution if it is not managed properly. This happened in the Urug sub-district RW 10. The absence of a shelter resulted in continuous piles of waste which had a negative impact on the environment. In addition, it is also closely related to the awareness of the human being himself. One of the causes is the lack of public awareness and concern for the waste problem. There are still many people who often throw garbage carelessly, feeling lazy to throw garbage in its place. Thus, garbage continues to accumulate due to the absence of shelter and often non-residents just throw garbage into the river just like that. They don't think about the impact that will happen next. The method used is the implementation of the mingsih movement (clean Sunday) and waste sorting education. The expected output target is to provide ideas as an alternative strategy for villagers regarding the importance of community empowerment-based waste management at the Final Disposal Site (TPA) through the mingsih movement in RW 10, Urug Subdistrict, Tasikmalaya City.

Keywords: Citizen's Awareness, Cleanliness

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan-bahan atau benda yang dibuang karena tidak dapat digunakan kembali. Berdasarkan UU No.18 Tahun 2008, definisi sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari oleh manusia atau proses alam yang memiliki bentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan sudah tidak berguna lagi yang kemudian dibuang.

Menurut Daniel (2009) pembagian sampah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Juniartini, 2020). Sampah organik adalah bahan yang dapat terurai melalui proses alamiah/biologis. Sampah jenis ini biasa disebut dengan sampah basah seperti sisa makanan, daun, dan lain-lain. Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai dengan proses biologis dalam waktu jangka panjang. Sampah ini disebut sampah kering seperti plastik, *styrofoam*, kaleng. Dan sampah B3 merupakan limbah yang berasal dari bahan-bahan berbahaya dan juga beracun seperti limbah pabrik tekstil, limbah rumah sakit, dan lain lain.

Masalah sampah merupakan polemik klasik yang tidak berujung dimasyarakat. Masalah sampah tidak akan pernah habis jika kurangnya kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut. Adanya manajemen pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjaga lingkungan untuk tetap bersih dan asri. Berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa peran masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dalam hal pengurangan (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang) dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir). Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan pada jangkauan wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup wilayah kelurahan.

Kondisi pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) RW 10, Kelurahan Urug, Kota Tasikmalaya cukup buruk. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPA. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kebiasaan masyarakat membuang sampah di pinggir sungai, membisunya pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tasikmalaya walaupun pihak RW setempat sudah melakukan pengajuan mengenai sampah di TPA ini sejak satu tahun yang lalu, dan ketidak aktif an karang taruna setempat yang mengakibatkan tidak adanya gerakan sadar lingkungan seperti diadakannya bersih-bersih satu minggu sekali. Akibatnya, faktor-faktor tersebut membuat timbulan sampah bertambah dan berserakan di area TPA seiring waktu dan hasil bakaran tersebut berdampak pada pencemaran ekosistem tanah dan polusi dilingkungan desa. Timbulan sampah ini terus menumpuk dibelakang rumah pemukiman para warga.

Melalui program pemberdayaan masyarakat (P2M) untuk mengatasi permasalahan sampah melalui pengelolaan sampah di TPA menjadi barang yang bisa menghasilkan dari segi nilai maupun finansial. Peranan Minggu Bersih (Mingsih) ini dalam peningkatan kesadaran masyarakat dengan pengelolaan sampah di TPA bisa menjadi solusi bagi permasalahan sampah di RW 10, Kelurahan Urug, Kota Tasikmalaya ini.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui cara pengelolaan sampah di TPA dan memberikan edukasi berupa solusi dalam pemilahan sampah di RW 10 melalui gerakan Mingsih. Sehingga melalui alternatif solusi yaitu melaksanakan gerakan Mingsih terhadap pentingnya pengelolaan sampah di TPA sekiranya dapat membantu mengatasi permasalahan sampah di RW 10, guna menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah di TPA untuk memperoleh manfaat secara langsung, baik secara ekonomi dan kesehatan lingkungan agar terciptanya lingkungan hijau, sehat, dan nyaman. Dengan demikian melalui hasil laporan ini, diharapkan Kelompok 3 Toms dapat memberikan gagasan/ide sebagai alternatif strategi bagi warga akan pentingnya pengelolaan sampah di TPA berbasis pemberdayaan masyarakat melalui gerakan Mingsih di RW 10, Kelurahan Urug, Kota Tasikmalaya.

2. METODE

Metode kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di RW 10 ini dimulai dari identifikasi masalah, gerakan Minggu Bersih (Mingsih), dan edukasi pemilahan sampah. Masalah sampah yang terdapat di RW 10 yaitu mengenai kesadaran masyarakatnya akan membuang sampah sembarangan, sehingga berpengaruh terhadap TPA di RW 10 yang tidak terkelola dengan baik. Gerakan Minggu Bersih (Mingsih) hadir dengan sasaran dari gerakan ini yaitu dikhususkan kepada anak-anak kalangan SD-SMP. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 23 Juli 2023 pada pukul 9.00 WIB yang diikuti sebanyak 38 peserta. Kemudian dilanjutkan dengan edukasi kepada para peserta terkait pemilahan sampah yang dapat didaur ulang serta sampah yang tidak dapat didaur ulang.

Gerakan Minggu Bersih dan edukasi ini bertujuan untuk mengetahui cara pengelolaan dan pemilahan sampah yang baik sejak dini, serta menjadi batu loncatan bagi agar gerakan sadar lingkungan bisa diadakan setidaknya satu minggu sekali oleh para pemuda dan juga orang

tua yang ikut andil bagi kebersihan lingkungan RW nya sendiri, dengan harapan *output* tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan RW 10.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan 2 program kegiatan yaitu pelaksanaan gerakan Minggu Bersih (*mingsih*) dan edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di RW 10. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi lokasi lingkungan RW 10. Kelompok kami melakukan survey lokasi dan mengidentifikasi permasalahan lingkungan disana, kemudian ditemukan masalah terberatnya yaitu sampah yang berserakan di area Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
 - b. Dilanjut dengan melakukan koordinasi dengan stakeholder setempat yaitu Ibu RW mengenai upaya kerjasama yang akan dilakukan antara warga beserta kelompok P2M.
 - c. Disepakatinya gerakan Minggu Bersih (*Mingsih*) sebagai gerakan dari sadar lingkungan bagi RW 10.
 - d. Kelompok kami melakukan sosialisasi mengenai program kegiatan tersebut kepada ibu-ibu pengajian guna membantu menyebarkan informasi kepada yang lainnya dan mendukung agar anak-anak kalangan SD-SMP di RW tersebut bersedia untuk mengikuti gerakan Minggu Bersih (*Mingsih*), dibantu juga oleh ibu RW untuk disampaikan kepada anak-anak kalangan SD-SMP diwaktu mereka sekolah agama, juga kepada ketiga ketua RT agar warga-warganya baik pemuda maupun orang tua bisa ikut andil juga.
 - e. Pelaksanaan program kegiatan Minggu Bersih (*Mingsih*) yang dilaksanakan oleh anak-anak kalangan SD yang berjumlah 26 orang, SMP berjumlah 5 orang, juga warga yang berjumlah 7 orang untuk mendampinginya. Mereka dibagi kedalam 3 kelompok yang akan menyusuri jalanan ketiga RT hingga ke TPA RW 10.
 - f. Memilah sampah dan merapihkan area TPA yang bisa di daur ulang di area TPA, kemudian disimpan di bank sampah RW 10.
 - g. Melakukan edukasi sebagai keberlanjutan hasil kegiatan kepada peserta mengenai cara pemilahan dan pengelolaan sampah.
- Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan akan pemilahan dan pengelolaan sampah.



Gambar 1. Bank Sampah



Gambar 2. Survey lokasi dan identifikasi permasalahan



Gambar 3. Sosialisasi kepada ibu-ibu pengajian



Gambar 4. Pelaksanaan Minggu Bersih (Mingsih)



Gambar 5. Memilah sampah di TPA



Gambar 6. Merapihkan area TPA



Gambar 7. Area TPA setelah di bersihkan



Gambar 8. Edukasi pemilahan sampah

4. KESIMPULAN

Gerakan Minggu Bersih (Mingsih) dan edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di RW 10 kelurahan Urug, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya telah dapat dijalankan dengan baik walaupun ada sedikit halangan. Peserta sangat antusias selama pelaksanaan gerakan mingsih dan edukasi pemilahan sampah berlangsung terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak-anak SD-SMP di RW 10 mengenai cara pemilahan dan pengelolaan sampah di area TPA. Kendala yang dihadapi adalah jumlah peserta SD-SMP yang tidak semuanya hadir dalam gerakan Mingsih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Author, *PARTA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendahuluan Metode Hasil Dan Pembahasan*. vol.1, no. 1, pp. 44-48, 2020.
- [2] K. C. Diyanah, A. S. Pawitra, N. Luh, and P. Arum, "Pendampingan Masyarakat Bantaran Sungai dalam Pendirian Bank Sampah untuk Meminimalisir Sampah Sungai di Kelurahan Pegirian Kota Surabaya," vol. 3, no. 2, pp. 245-261.
- [3] L. G. M. L. Susanti and N. N. J. Arsawati, "Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan," *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, pp. 105-110, 2021. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- [4] N. L. P. Juniartini, "Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan," *Jurnal Bali Membangun Bali*, Vol. 1, No. 1, pp. 27-40, 2020. <http://ejournal.baliprov.go.id/>
- [5] Badan Pemeriksaan Keuangan, *undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. Retrieved 8 11, 2023, from UU No. 18 Tahun 2008, Mei 07, 2008.
- [6] R. Panjang, and R. Pekanbaru, "reduce, reuse, recycle," vol. 3, no. 3, pp. 209-215, 2020.
- [7] Y. A. Pravasanti , S. Ningsih, J. Slamet, "Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga," *ITB AAS Indonesia Surakarta*, vol. 02, no. 01, pp. 31-35, 2020.